

PERBANDINGAN PENGGUNAAN FACE PRIMER BERBENTUK CAIR DAN GEL SEBAGAI BASE MAKEUP UNTUK DAYA TAHAN MAKEUP PREWEDDING PADA KULIT WAJAH BERMINYAK

Dewi Andriana

Mahasiswa S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dewiandriana95@gmail.com

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd.

Dosen pembimbing, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak

Kosmetika sudah dikenal dan digunakan oleh manusia sejak berabad-abad lalu. Kosmetik menurut kegunaan bagi kulit dibagi menjadi dua macam yaitu kosmetik perawatan kulit dan kosmetik riasan. Salah satu kosmetik yang termasuk kosmetik riasan yaitu *face primer*. *Face primer* merupakan kosmetik yang digunakan sebagai *base makeup* yang digunakan sebelum pengaplikasian *foundation*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil ketahanan *makeup* jika menggunakan *face primer* berbentuk cair sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak (2) mengetahui hasil ketahanan *makeup* jika menggunakan *face primer* berbentuk *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak. (3) mengetahui hasil *makeup* terbaik jika menggunakan menggunakan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit berminyak (4) mengetahui respon panelis terhadap penggunaan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit berminyak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah penggunaan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket yang dilakukan oleh 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *Independent Sample T-Test*. Hasil terbaik dalam penelitian ini yaitu penggunaan *face primer* berbentuk cair. Hasil rata-rata penggunaan *face primer* berbentuk cair dari 3 aspek yaitu aspek daya lekat *makeup* memperoleh nilai 4,4, aspek kehalusan *makeup* memperoleh nilai 4,5, dan aspek kerataan *makeup* memperoleh nilai 4,6.

Kata Kunci : *Face Primer*, tata rias, kulit wajah berminyak

Abstract

Cosmetics have been known and used by humans for centuries. Cosmetics according to the uses for the skin are divided into two types, namely skin care cosmetics and makeup cosmetics. One cosmetic that includes decorative cosmetics is the primary face. Face primer is a cosmetic used as a base makeup used before applying the foundation. This study aims to (1) find out the results of makeup resistance by using a liquid face primer as the makeup base for pre-wedding makeup durability on oily skin; (2) find out the results of makeup resistance by using a gel-shaped face primer as a makeup base for pre-wedding makeup durability on oily skin. (3) know the best makeup results by using a liquid face primer and gel as the makeup base for pre-wedding makeup on oily skin (4) know the panelist's response to the use of a liquid face primer and gel as a makeup base for pre-wedding makeup durability oily skin. This type of research is experimental research. The subject in this study is the use of a liquid face primer and gel as a makeup base for the durability of pre-wedding makeup on oily skin. The data collection method used are by observation and questionnaire conducted to 30 peoples. The data analysis technique used is the *Independent Sample T-Test*. The best result in this study is the use of a liquid face primer. The average results of the use of the primary face are 3 aspects of liquid, namely the makeup attachment aspect obtained a score of 4.4, the makeup fineness aspect by a value of 4.5, and the makeup flatness aspect by a score of 4.6.

Keywords: *Face Primer*, cosmetology, oily skin.

PENDAHULUAN

Pengertian kosmetika menurut Peraturann Menteri Kesehatan RI No. 445/MenKes/Pemenkes/1998 yaitu sediaan atau paduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir dan

organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat *modern* adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *makeup*, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang. Selain itu, kosmetik juga dapat digunakan untuk melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan. Secara umum membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup.

Menurut Tranggono dan Latifah (2007:7) penggolongan kosmetik dibagi menjadi 3 antara lain menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, menurut sifat *modern* atau tradisionalnya dan menurut kegunaan bagi kulit. Kosmetik menurut kegunaan bagi kulit dibagi menjadi dua macam yaitu kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*) dan kosmetik riasan (*makeup cosmetics*). Kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*) digunakan untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit. Sedangkan kosmetik riasan (*makeup cosmetics*) digunakan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik.

Salah satu kosmetik yang termasuk kosmetik dekoratif yaitu *face primer*. *Face primer* merupakan kosmetik yang digunakan sebagai *base makeup*. *Base makeup* merupakan kosmetik persiapan yang digunakan sebelum pengaplikasian *foundation*. Menurut Rae Morris (2008:7), *face primer* pada dasarnya merupakan pelembab yang mengandung *silicon* dan *glycerin*, sehingga *foundation* yang diaplikasikan akan lebih merata.

Pada penelitian sebelumnya menurut Yustina (2013), fungsi penggunaan *face primer* ini diantaranya untuk memudahkan *makeup* membaaur sekaligus meratakan warna pada kulit, menstabilkan kondisi kulit sehingga kulit terhindar dari kelebihan minyak, serta *foundation* tidak masuk kedalam lapisan kulit. Penggunaan *face primer* dapat diplikasikan secara langsung sebelum pemakaian *foundation*. Ketika memakai *face primer*, tidak perlu mengaplikasikan pelembab (*moisturizer*) secara bersamaan, karena *face primer* juga dapat bertindak sebagai pelembab.

Face primer memiliki bentuk yang bermacam-macam. Diantaranya yaitu *face primer* berbentuk *gel*, cair, *oil*, *mousse* dan *cream*. Salah satu hal yang harus diperhatikan ketika memilih *face primer* adalah bahan dasarnya. Karena ada *face primer* khusus untuk kulit wajah berminyak, dan ada *face primer* khusus untuk kulit kering. Misalnya *face primer* dengan berbahan dasar air cocok digunakan untuk jenis kulit wajah berminyak. Sedangkan *face primer* dengan berbahan dasar minyak cocok digunakan untuk jenis kulit wajah kering, karena kandungan minyak tersebut dapat melembabkan jenis kulit wajah kering. Produk berbasis air umumnya memiliki kata '*aqua*' dalam daftar atau bahan produk.

Sedangkan produk yang berbasis minyak akan mencantumkan beberapa jenis minyak pada daftar bahan produk.

Seseorang yang memiliki jenis kulit wajah berminyak, sering mengalami *makeup* cepat luntur. Minyak berlebih pada wajah biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor keturunan, hormon, gaya hidup, pola makanan dan kosmetik yang digunakan. Pemilihan kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulit wajah akan mengakibatkan kerusakan pada kulit wajah. Dan tentunya hasil *makeup* yang didapat tidak mampu bertahan lama. Hal ini tentunya akan mempengaruhi penampilan dan rasa percaya diri.

Berbagai jenis tata rias yang diaplikasikan pada kulit wajah berminyak, tidak mampu bertahan lama. Dikarenakan kondisi minyak yang keluar secara berlebih. Hal ini tentunya akan mengganggu penampilan, terutama pada saat melakukan *prewedding*. *Prewedding* adalah pengambilan gambar oleh sepasang calon pengantin sebelum acara pernikahan. Faktor *makeup* sangat diperhatikan pada saat melakukan foto *prewedding*.

Berdasarkan fakta yang diperoleh, kondisi *makeup* pada kulit wajah berminyak saat dilakukan foto *prewedding* tidak mampu bertahan lama. Setelah digunakan beberapa jam riasan terlihat luntur, tidak rata dan membuat bedak dan *foundation* menggumpal atau menumpuk pada suatu area. Oleh karena itu, penting menggunakan *face primer* terlebih dahulu sebelum pengaplikasian *foundation*. Karena *face primer* mampu menjaga ketahanan *makeup* meskipun digunakan dalam waktu yang lama, *foundation* yang digunakan juga tidak mengalami oksidasi dan bahan kimia pada *foundation* tidak langsung masuk pada lapisan kulit.

Face primer yang sesuai untuk jenis kulit wajah berminyak yaitu *face primer* berbentuk cair dan *face primer* berbentuk *gel*. Biasanya kedua bentuk *face primer* ini memiliki label *mattifying*, *no sebum* atau *oil control*. Dan juga kandungan air pada kedua *face primer* tersebut tinggi serta tekstur yang tidak lengket pada kedua *face primer* tersebut cepat meresap kedalam kulit. Menurut seorang perias mengatakan "*face primer* yang digunakan untuk kulit wajah berminyak yaitu *face primer* berbentuk cair dan *face primer* berbentuk *gel*, kelebihan kedua *face primer* tersebut yaitu mudah meresap pada kulit wajah dan tidak lengket" (Vanda, wawancara, 21 Oktober 2018).

Menurut Devina Ellora (2017), jika menggunakan *face primer* berbasis air, maka pastikan *foundation* yang digunakan juga berbasis air. Jika menggunakan *face primer* berbasis air tetapi menggunakan *foundation* yang berbasis minyak, justru akan membuat *makeup* cepat luntur. Karena formula *face primer* dengan *foundation*

tidak sama, dan hasil *makeup* yang didapat menjadi tidak sesuai.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi daya tahan *makeup*, yaitu daya lekat *makeup*, kerataan *makeup* dan kehalusan *makeup*. Ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi daya tahan *makeup*, terutama saat melakukan foto *prewedding*.

Berdasarkan seluruh uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Penggunaan *Face Primer* Berbentuk Cair dan *Gel* sebagai *Base Makeup* untuk Daya Tahan *Makeup Prewedding* pada Kulit Wajah Berminyak”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9), penelitian eksperimen adalah suatu cara yang menghubungkan sebab dan akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Obyek dalam penelitian ini adalah perbandingan penggunaan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak. Prosedur penelitian terdiri dari tahapan persiapan yang terdiri dari :

- Persiapan pribadi, area kerja dan model. Model sebanyak 2 orang telah melalui analisa kulit wajah dengan kriteria memiliki usia, jenis kulit, warna kulit, kadar minyak (*sebum*), kadar air (*moisture*), elastisitas dan kelainan kulit.
- Persiapan alat, bahan dan lenan.
- Persiapan lembar observasi dan angket.

Selanjutnya berupa tahapan pelaksanaan yaitu merias wajah kedua model dengan menggunakan kosmetik *face primer* yang telah ditentukan. Dan tahap terakhir berupa evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar observasi dan lembar angket kepada panelis ahli dan panelis terlatih. Hal yang diamati yaitu :

- Pengamatan terhadap daya lekat *makeup*.
- Pengamatan terhadap daya kehalusan *makeup*.
- Pengamatan terhadap kerataan *makeup*.
- Tingkat kesukaan observer.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode angket.

1. Data Hasil Pengamatan

Data hasil pengamatan atau observasi dianalisis dengan menggunakan rata-rata (*Mean*). Selanjutnya dilakukan *Uji Independent Sample T-Test* dengan menggunakan program SPSS 24 untuk mengetahui :

- Hasil ketahanan *makeup* jika menggunakan *face primer* berbentuk cair sebagai *base makeup* untuk *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak.
- Hasil ketahanan *makeup* jika menggunakan *face primer* berbentuk *gel* sebagai *base makeup* untuk *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak.
- Perbandingan hasil *makeup* terbaik jika menggunakan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak.

Pada program SPSS 24, analisa data yang digunakan mengandung uji statistik t dua sampel bebas (*Independent Sample T Test*). Data yang dianalisis meliputi daya lekat *makeup*, kehalusan *makeup*, dan kerataan *makeup* selama 3 jam. Pengujian hipotesis dilihat berdasarkan signifikansi yang menggunakan taraf nyata sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika signifikasinya $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, tetapi jika signifikasinya $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

2. Data Hasil Respon Panelis

Statistik yang digunakan untuk melakukan analisa data yaitu dapat dihitung rumus persentase dengan menggunakan skala *Guttman* yaitu Ya atau Tidak. Hasil perhitungan dari angket dipresentasikan didalam kriteria persentase respon panelis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang telah ditentukan. Uraian hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

Perbandingan Penggunaan *Face Primer* Berbentuk Cair dan *Gel* sebagai *Base Makeup* untuk Daya Tahan *Makeup Prewedding* pada Kulit Wajah Berminyak

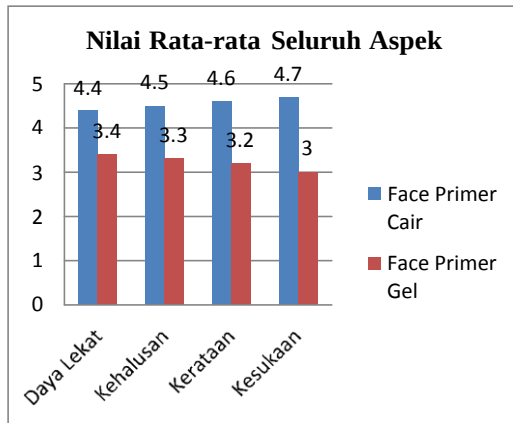


Diagram Grafik 1. Data Mean Hasil Obsevasi

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa skor rerata *face primer* cair memiliki nilai tertinggi pada seluruh aspek penilaian hasil *makeup prewedding* dengan nilai rata-rata daya lekat 4,4, keahlian 4,5, kerataan 4,6 dan kesukaan 4,7. *Face primer gel* memiliki nilai rata-rata cukup baik pada seluruh aspek yaitu daya lekat 3,4, keahlian 3,3, kerataan 3, dan kesukaan 3.

Maka dapat diketahui hasil *makeup prewedding* yang paling banyak disukai yaitu pada penggunaan *face primer* cair dan cukup disukai pada penggunaan *face primer gel*.

Hasil Analisis Uji *T Independent* pada Perbandingan Penggunaan *Face Primer* Berbentuk Cair dan Gel sebagai Base Makeup untuk Daya Tahan Makeup *Prewedding* pada Kulit Wajah Berminyak

1. Aspek Daya Lekat

Tabel 1 Uji *Independent Sample T-Test* Terhadap Aspek Daya Lekat Makeup

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Daya Lekat	Equal variances assumed	4.925	.030	5.741	58	.000
	Equal variances not assumed			5.741	48.068	.000

Dapat dijelaskan bahwa hasil analisa Uji *Independent Sample T-Test* pada hasil daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak ditinjau dari aspek daya lekat *makeup* yang dihasilkan dengan menggunakan jenis *face primer* berbentuk cair dan *gel* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 5,741, derajat kebebasan sebesar 58 dan nilai signifikan 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) atau (5%) maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan pada penggunaan jenis *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai base *makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak.

2. Aspek Keahlian Makeup

Tabel 2 Uji *Independent Sample T-Test* Terhadap Aspek Keahlian Makeup

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Keahlian Makeup	Equal variances assumed	1.250	.268	6.088	58	.000
	Equal variances not assumed			6.088	52.627	.000

Dapat dijelaskan bahwa hasil analisa Uji *Independent Sample T-Test* pada hasil daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak ditinjau dari aspek keahlian *makeup* yang dihasilkan dengan menggunakan *face primer* berbentuk cair dan *gel* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 6,088, derajat kebebasan sebesar 58 dan nilai signifikan 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) atau (5%) maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan jenis *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai base *makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak.

3. Aspek Kerataan Makeup

Tabel 3 Uji *Independent Sample T-Test* Terhadap Aspek Kerataan Makeup

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Kerataan Makeup	Equal variances assumed	547	.463	7.539	58	.000
	Equal variances not assumed			7.539	54.502	.000

Dapat dijelaskan bahwa hasil analisa Uji *Independent Sample T-Test* pada hasil daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak ditinjau dari aspek kerataan *makeup* yang dihasilkan dengan menggunakan *face primer* berbentuk cair dan *gel* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 7,539, derajat kebebasan sebesar 58 dan nilai signifikan 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) atau (5%) maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan jenis *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai base *makeup* untuk

daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak.

4. Kesukaan Observer

Tabel 4 Uji *Independent Sample T-Test* Terhadap Tingkat Kesukaan Observer

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
Tingkat Kesukaan Observer		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Tingkat Kesukaan Observer	Equal variances assumed	7.526	.008	7.698	58	.000
	Equal variances not assumed			7.698	44.027	.000

Dapat dijelaskan bahwa hasil analisa Uji *Independent Sample Test* pada hasil daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak ditinjau dari tingkat kesukaan observer yang dihasilkan dengan menggunakan *face primer* berbentuk cair dan *gel* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 7,698, derajat kebebasan sebesar 58 dan nilai signifikan 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$) atau (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak.

5. Hasil Terbaik

Dalam penilaian daya tahan *makeup prewedding* menggunakan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* memperoleh nilai rata-rata yang berbeda. Nilai rata-rata *face primer* cair memiliki nilai tertinggi pada seluruh aspek penilaian hasil *makeup prewedding* dengan nilai rata-rata daya lekat 4,4, kehalusan 4,5, kerataan 4,6 dan kesukaan 4,7. *Face primer gel* memiliki nilai rata-rata cukup baik pada seluruh aspek yaitu daya lekat 3,4, kehalusan 3,3, kerataan 3, dan kesukaan 3.

Hal ini terbukti bahwa daya tahan *makeup prewedding* yang menggunakan *face primer* berbentuk cair sebagai *base makeup* memiliki rata-rata terbaik dibandingkan dengan *makeup prewedding* yang menggunakan *face primer* berbentuk *gel*. Yaitu pada daya lekat *makeup* yang lebih melekat dan tidak merubah hasil meskipun digunakan dalam waktu 3 jam, kehalusan *makeup* yang mampu menutup pori-pori dan garis halus (lipatan), dan kerataan *makeup* yang mampu menutup flek maupun bekas jerawat dan hanya sedikit minyak yang keluar pada seluruh permukaan wajah.

6. Respon Panelis

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar angket pada 30 orang panelis, daya tahan *makeup* yang menggunakan *face primer* berbentuk cair banyak memperoleh respon baik. Respon “Ya” menunjukkan bahwa penggunaan *face primer* berbentuk cair sebagai *base makeup* sesuai untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak, panelis berminat untuk menggunakan *face primer* berbentuk cair sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak dan panelis menyukai hasil *makeup prewedding*. Hasil persentase “Ya” dalam penggunaan berbentuk cair mendapatkan persentase 61% dengan kategori baik dan dalam penggunaan *face primer* berbentuk *gel* mendapatkan persentase 39% dengan kategori kurang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan *face primer* berbentuk cair sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak berdasarkan penilaian observer dari aspek daya lekat *makeup*, kehalusan *makeup* dan kerataan *makeup* memiliki nilai rata-rata tertinggi pada aspek kerataan *makeup* sebab kerataan *makeup* memiliki kesesuaian yang lebih pada penggunaan *face primer* berbentuk cair daripada kesesuaian pada penggunaan *face primer* berbentuk *gel*.
2. Penggunaan *face primer* berbentuk *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak berdasarkan penilaian observer dari aspek daya lekat *makeup*, kehalusan *makeup* dan kerataan *makeup* memiliki nilai rata-rata tertinggi pada aspek daya lekat *makeup*. Daya lekat *makeup* mencakup kosmetik cukup menyatu dengan kulit, sedikit merubah hasil ketika digunakan dalam waktu 3 jam.
3. Terdapat perbedaan penggunaan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak. Hasil daya tahan *makeup prewedding* menggunakan *face primer* berbentuk cair dan *gel* pada tiga aspek penilaian yaitu daya lekat *makeup*, kehalusan *makeup* dan kerataan *makeup*, seluruhnya menunjukkan signifikansi sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga data tersebut dikatakan signifikan. Karena semua data signifikan maka hipotesis diterima.
4. Hasil respon panelis tentang penggunaan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* untuk

daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak adalah *makeup prewedding* yang menggunakan *face primer* berbentuk cair memperoleh respon sebesar 61% dengan kategori baik. Sedangkan *makeup prewedding* yang menggunakan *face primer* berbentuk *gel* memperoleh respon sebesar 39% dengan kategori kurang baik. Berarti tingkat ketertarikan tertinggi pada penggunaan *face primer* berbentuk cair. Dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki perbedaan dalam penggunaan *face primer* berbentuk cair dan *gel* sebagai *base makeup* untuk daya tahan *makeup prewedding* pada kulit wajah berminyak.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan analisis data disertai saran sebagai berikut :

Melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan jenis *face primer* yang berbeda seperti *cream*, *oil* dan disesuaikan dengan jenis kulit wajah.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilita, Wandani. 2016. *Pengaruh Jenis Kosmetik Body Painting dan Volume Baby Oil terhadap Hasil Jadi Face Painting*. Skripsi diterbitkan Surabaya PPs Universitas Negeri Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Intanti, Ayun Lelly. 2016. *Pengaruh Jenis Foundation Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Barat Pada Kulit Wajah Berminyak*. Skripsi diterbitkan Surabaya PPs Universitas Negeri Surabaya.

Menteri Kesehatan RI, 1998. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/Menkes/Permenkes 1998 tentang Kosmetika*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.

Morris, Rae, 2008. *Makeup The Ultimate Guide*, Australia : Arena Books.

Tranggono, dan Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yustina, Diah. 2013 *Pengaruh Penggunaan Jenis Under Make Up (Make Up Base) Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Jenis Kulit Berminyak Untuk Pesta*. Skripsi diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.

Vanda, (2018, 21 Oktober). Personal interview.

Ellora, Devina. 5 *Fakta Tentang Silikon dalam Produk Kecantikan yang Perlu Anda Ketahui*, (Online), (<https://journal.sociolla.com/beauty/5-fakta-silikon/>, diunduh 24 Oktober 2018).